



Hubungan Sumber Informasi Dengan Keputusan Ibu Menyusui Memilih Kontrasepsi Mal Di Desa Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018



Dalimawaty Kadir

Prodi Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 19/06/2019

Disetujui, 23/09/2019

Dipublikasi, 05/12/2019

Kata Kunci:

Sumber Informasi dan Metode Amenorhea Laktasi (MAL)

Abstrak

Pengetahuan yang rendah tentang kontrasepsi menyebabkan PUS takut menggunakan alat kontrasepsi atau menunjukkan sikap yang negatif terhadap kontrasepsi. Salah satunya adalah tentang MAL. Alat kontrasepsi alami Metode Amenorhea Laktasi (MAL) sangat berpengaruh dengan minat ibu nifas untuk menyusui bayinya selama 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun, serta diberikan secara berkala pada bayinya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan keputusan ibu menyusui memilih kontrasepsi MAL di Desa Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi berjumlah 38 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total population sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,008 (< 0,05)$, dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan sumber informasi dengan keputusan ibu menyusui memilih kontrasepsi MAL di Desa Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas tahun 2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi ibu menyusui yang menggunakan MAL dan menyadari betapa pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan keputusan memilih metode amenorhea laktasi (MAL), supaya minat ibu-ibu lain menggunakan metode amenorhea laktasi (MAL) aksemakin meningkat.

Sources of Information By Mothers Breastfeeding Decision Choosing Contraceptive Mal In Aek Nabara Village Padang Lawas Year 2018

Article Information

History Article:

Received, 19/06/2019

Accepted, 23/09/2019

Published, 05/12/2019

Abstract

Low knowledge about contraception makes childbearing age couples afraid to use contraception or show a negative attitude toward contraception. One of them is about Lactation Amenorrhoea Method (LAM). Natural contraceptives regarding the Lactation Amenorrhoea Method is very influential with the interest of the postpartum to breastfeed her baby for 6 months without any additional food, and is given regularly to her baby.

Keywords:

Source of Information and Method of Amenorrhea Lactation (MAL)

The purpose of this study was to determine the relationship of information sources with breastfeeding mothers decision to choose MAL contraceptive in Aek Nabara Village, Padang Lawas Regency. This research uses analytical survey with Cross Sectional approach. The population is 38 people, with sampling technique using total population so that the sample in this research is 38 people. Statistic test results obtained p value = 0.008 (<0.05). of this study indicates that there is a correlation between information sources with the decision of breastfeeding mother to choose MAL contraception in Aek Nabara Village Padang Lawas Regency 2018 Expected to be a source of information for breastfeeding mother using MAL how important to use contraception and decision to choose amenorrhea method (MAL) as one of the contraceptives, so that the mother's interest to use lactation amenorrhea method (MAL) will increase.

© 2019 Jurnal Ners dan Kebidanan

✉Correspondence Address:

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, East Java - Indonesia

Email: d5waty@gmail.com

DOI: 10.26699/jnk.v6i3.ART.p364-370

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

P-ISSN : 2355-052X

E-ISSN : 2548-3811

PENDAHULUAN

Masalah utama yang seringkali dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, kurang seimbang penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu dari kesejahteraan rakyat (Fitriansyah, 2017).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satunya yaitu upaya penurunan jumlah penduduk melalui upaya penekanan angka fertilitas yang instrument utamanya adalah Program Keluarga Berencana (KB) (Kependudukan & Nasional, 2016).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi menyusui mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi, kolostrum yang kaya dengan zat antibodi, pertumbuhan yang baik, kesehatan, dan gizi bayi. Untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita. Inisiasi menyusui dini mempunyai peran penting bagi ibu dalam merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (Hervilia & Munifa, 2016).

Ibu yang menyusui bayinya juga mendukung kemampuan seorang anak untuk belajar dan membantu mencegah obesitas dan penyakit kronis di kemudian hari. Penelitian terbaru di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan penghematan besar dalam layanan kesehatan, karena anak yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) jatuh sakit jauh lebih jarang daripada anak yang tidak disusui (Harnani, Marlina, & Kursani, 2015).

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung didalam Air Susu Ibu (ASI) membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal. Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan Air Susu Ibu (ASI) karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan ada bayi (Nani, 2017).

World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan kepada para ibu, bila memungkinkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diberikan sampai 6 bulan. Inisiasi menyusui dini selama 1 jam setelah kelahiran bayi, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diberikan pada bayi

hanya Air Susu Ibu (ASI) saja tanpa makanan tambahan atau minuman, Air Susu Ibu (ASI) diberikan secara *on-deman* atau sesuai kebutuhan bayi, setiap hari setiap malam, Air Susu Ibu (ASI) diberikan tidak menggunakan botol, cangkir, maupun dot (Putri & Lisnawaty, 2018).

Kontrasepsi Keluarga Berencana pada hakikatnya merupakan program yang turut berperan penting dalam menciptakan generasi masa depan bangsa Indonesia yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain. *World Health Organization* (WHO) sudah menyatakan bahwa keefektifan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pasca persalinan Utara, 2015).

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa Total Fertility Rate (TFR) Provinsi Sumatera Utara berada pada angka 2,9 dimana terjadi penurunan sebesar 0,1, jika dibandingkan angka TFR pada survei SDKI tahun 2012, yaitu sebesar 3,0 per wanita usia subur, untuk itu pentingnya menjaga kesinambungan dan kelangsungan peserta KB aktif yang ada. kendala masih lambatnya capaian persentase peserta Keluarga Berencana (KB) CPR. Meskipun pertambahan jumlah peserta KB baru sangat besar rata-rata 6,8 juta/ tahun, tetapi tidak mampu meningkatkan jumlah CPR (Contraceptive Prevalence Rate, atau Angka Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi) secara signifikan. Hal ini disebabkan tingginya ketidakberlangungan peserta ber KB yang mencapai 27-1% dan masih dominannya peserta KB non MKJP (Metode KB Jangka Panjang) terutama suntik yang mencapai 53,8% dan pil 22%. Sampai saat ini penggunaan MKPJ masih rendah yang hanya mencapai 18,5% dari target 27,5% (Pempropstu, 2017).

Program Keluarga Berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 mendapatkan 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 4.128.115 peserta (48,56%), pil 2.261.480 peserta (26,60%), implan 784.215 peserta (9,23 %), kondom 517.638 peserta (6,09%), alat kontrasepsi dalam rahim 658.632 peserta (7,75%), MOW (metode operasi wanita) 128.793 peserta (1,52%), MOP (metode operasi pria) 21.374 peserta (0,25%), dari data diatas dapat kita lihat metode kontrasepsi suntik adalah metode yang terbanyak yang digunakan (Susanti, 2015).

Menurut dokter Wendy Hartanto, Deputi Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan BKKBN dalam Saleh pengguna alat kontrasepsi jangka pendek berupa suntik di Indonesia meningkat cukup berarti, berkisar pada 32% pengguna. Sementara itu pencapaian Metode Amenorea Laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah. Hal tersebut diukur dari tingginya tingkat pencapaian peserta KB baru pasca persalinan/pasca keguguran pada tahun 2014 yang mencapai 530.818 ibu (Yustina dwi Agustin, 2015).

Metode Amenorea Laktasi (MAL) atau Lactational Amenorrhea Method (LAM) merupakan salah satu kontrasepsi alami atau biasa disebut sebagai metode Keluarga Berencana Alami (KBA) yang menggunakan prinsip menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penuhi tanpa tambahan makanan dan minuman apapun syarat bayi menyusu secara penuh sebanyak ≥ 8 kali sehari, bayi berumur kurang dari enam bulan dan ibu belum mengalami haid. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, akan tetapi ibu masih begitu asing dengan MAL (Yanti & Handayani, 2014).

Beberapa pasangan suami-istri mengalami kesulitan dalam memilih metode KB. Ada ibu yang kegemukan mengikuti suatu metode KB, ada juga yang alergi dan sebagainya. Tentu itu bukan tujuan dari program KB, hanya efek samping tapi kadang-kadang turut mengusik kebahagiaan rumah tangga. Beberapa di antara mereka memperhitungkan masa subur, dimana masa subur sangat besar artinya bagi mereka yang menginginkan hamil dan bagi yang ingin menunda kehamilan (Indiarti, 2017).

Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat membuat perencanaan keluarga sebagai alat penyejahtera para ibu dan anak serta mewujudkan masyarakat yang sehat. Beberapa alat kontrasepsi yang ditawarkan memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode Amenorea Laktasi merupakan salah satu metode dalam mengatur pertumbuhan dan kesejahteraan penduduk. Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun lainnya (Rofiani & Ratnawati, 2016).

Sumber informasi yang akurat mengenai alat kontrasepsi alami mengenai, metode Amenorea Laktasi ini sangat berpengaruh dengan minat dari ibu nifas untuk menyusui bayinya selama 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun, serta diberikan secara berkala pada bayinya. Dari sumber informasi yang baik pula dapat memberikan informasi pada

ibu manfaat dari menggunakan metode amenorea laktasi ini (Lumbanraja, 2015).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *crosssectional* yaitu metode pengumpulan data sumber informasi PUS tentang MAL yang dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan

Penelitian ini dilaksanakan didesa Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas. Alasan dilakukan penelitian di tempat tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian tentangkegunaan KB alami yaitu Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL). Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni tahun 2018 sebagai survei awal dan dilanjutkan pada bulan Agustus 2018 sebagai lanjutan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui eksklusif yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa Aek Nabara tahun 2018 pada bulan Agustus yaitu berjumlah 38 orang. Sampel yang di ambil adalah semua polulasi ibu menyusui yang menyusui bayinya sebanyak 38 orang.

Analisis Bivariat Analisis dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas yaitu motivasi kerja perawat dengan variabel terikat yaitu kualitas pelayanan keperawatan. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 38 responden ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dengan rentang umur 23–33 tahun sebanyak 25 orang (65,8%) dan ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0–6 bulandengan rentang umur 34–43 tahun sebanyak 13 orang (34,2%). Hasil penelitian dari 38 responden ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 9 orang (23,7%), ibu dengan pendidikan menengah (SMA) sebanyak 25 orang (65,8%) dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (10,5%). Hasil penelitian dari 38 responden, ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (52,6%), ibu yang bekerja sebagai petani sebanyak 5 orang (13,2%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (26,3%) danibu yang bekerja sebagai guru sebanyak 3 orang (7,9%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Responden di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

No	Responden	Jumlah	
		F	%
Umur			
1.	23-33 Tahun	25	65,8
2.	34-43 Tahun	13	34,2
Total		38	100
Pendidikan			
1	Dasar	9	23,7
2	Menengah	25	65,8
3	Tinggi	4	10,5
Total		38	100
Pekerjaan			
1	Ibu RumahTangga	20	52,6
2	Petani	5	13,2
3	Wiraswasta	10	26,3
4	Guru	3	7,9
Total		38	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Jumlah	
		F	%
1	Keluarga	16	42,1
2	TenagaKesehatan	19	50,0
3	Media Elektronik	2	5,3
4	Media Cetak	1	2,6
Total		38	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 38 responden ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0-6 bulanmendapatkan informasi dari keluarga sebanyak 16 orang (42,1%), sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (50,0%), sumber informasi dari media elektronik sebanyak 2 orang (5,3%) dan sumber informasi dari media cetak sebanyak 1 orang (2,6%).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 38 responden terdapat ibu yang memilih metode amenorhea lantasi (MAL) sebanyak 16 orang (42,1%) dan ibu yang tidak memilih metode amenorhea lantasi (MAL) sebanyak 22 orang (57,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keputusan Ibu Memilih MAL di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

No	Keputusan Ibu Memilih MAL	Jumlah	
		F	%
1	Memilih	16	42,1
2	Tidak Memilih	22	57,9
Total		38	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 38 responden terdapat sebanyak 16 responden yang mendapatkan informasi dari keluarga sebagian besar tidak memilih metode amenorhea lantasi (MAL) yaitu sebanyak 14 orang (36,8%), sebanyak 19 responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebagian besar memilih metode amenorhea lantasi (MAL) yaitu sebanyak 13 orang (34,2%), sebanyak 2 responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik masing-masing

Tabel 4 Tabulasi Silang Sumber Informasi dengan Keputusan Ibu Memilih MAL di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Keputusan Ibu Memilih MAL				Jumlah		P
		Memilih		Tidak Memilih		F	%	
		f	%	f	%			
1	Keluarga	2	5,3	14	36,8	16	42,1	0,008
2	Tenaga Kesehatan	13	34,2	6	15,8	19	50,0	
3	Media Elektronik	1	2,6	1	2,6	2	5,3	
4	Media Cetak	0	0,0	1	2,6	1	2,6	
Total		16	42,1	22	57,9	38	100	

keputusan ibu sebanyak 1 orang (2,6%), dan hanya 1 ibu yang mendapatkan informasi dari media cetak dengan keputusan tidak memilih metode amenorhea lantasi (MAL) (2,6%).

PEMBAHASAN

Sumber Informasi dengan Keputusan Ibu Menyusui

Dari hasil penelitian didapatkan hasil penelitian sumber informasi berhubungan dengan keputusan memilih MAL diperoleh nilai $p\text{-value } 0,008 < 0,05$

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Marlina (2013) dengan judul “Hubungan Pendidikan, Sumber Informasi Metode Kontrasepsi dan dukungan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Berusia < 20 Tahun”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa ibu yang mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dari keluarga sebanyak 29 orang, ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (Bidan/Dokter) sebanyak 31 orang dan ibu yang mendapatkan informasi dari media cetak/elektronik sebanyak 3 orang.

Informasi adalah keterangan, gagasan, maupun kenyataan-kenyataan yang perlu diketahui oleh masyarakat. Menurut Depkes informasi adalah pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat. Menurut Notoatmodjo, sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, serta menambah pengetahuan. Sumber informasi dapat di peroleh dari media cetak (surat kabar, majalah, buku), media elektronik (tv, radio, internet) dan melalui tenagakesehatan seperti pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh (dokter, bidan, dan perawat) (Akbar, 2014).

Menurut asumsi peneliti, salah satu cara penyampaian informasi dalam program KB melalui komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara petugas kesehatan dan klien dapat mengubah seseorang yang tidak hanya sampai pengetahuan dan kesadaran, akan tetapi sampai pada perubahan perilaku yang semula ragu atau menolak berubah menjadi menerima keluarga berencana. Wanita yang lebih sering terpapar informasi cenderung akan memilih menggunakan metode kontrasepsi MAL.

Hasil penelitian hanya 2 orang yang mendapatkan informasi dari media elektronik dan 1 orang

dari media cetak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pesan yang disampaikan melalui media cetak/elektronik tidak dipahami dan tidak dimengerti oleh wanita. Petugas kesehatan yang ada di Desa Aek Nabara belum memaksimalkan penggunaan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) dalam konseling keluarga berencana sehingga pasangan usia subur yang datang untuk menggunakan salah satu metode kontrasepsi langsung diberikan sesuai dengan permintaan klien.

Hasil penelitian dari 38 responden terdapat ibu yang memilih metode amenorhea laktasi (MAL) sebanyak 16 orang (42,1%) dan ibu yang tidak memilih metode amenorhea laktasi (MAL) sebanyak 22 orang (57,9%).

Menurut Subiyatun mengatakan bahwa, informasi mengenai alat kontrasepsi dapat diperoleh dari mana saja. Mulai dari mulut ke mulut, media cetak, media elektronik, petugas-petugas yang ada di desa seperti Kader Posyandu, Bidan, Mantri, Dokter ataupun Petugas Keluarga Berencana. Informasi yang lengkap sangat diperlukan agar akseptor mengetahui berbagai jenis kontrasepsi begitu pula efek samping yang ditimbulkannya. Sehingga semua akseptor dapat mempertimbangkan pemilihan terhadap salah satu jenis alat kontrasepsi. Hal ini didukung dengan sumber informasi tempat ibu pertama kali mendengar istilah KB yaitu sekitar 80,0% dari bidan sedangkan dari petugas KB sendiri hanya 9,0% adapun yang lainnya adalah dari dokter, buku, sekolah, televisi maupun teman (Subiyatun, Dasuki, & Wahyuni, 2011)

Sumber informasi merupakan kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Menurut asumsi peneliti, perilaku adalah semua kegiatan manusia atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan hasil dari stimulus yang diberikan. Adanya stimulus (rangsangan) yang baik maka akan meningkatkan perilaku ke arah yang lebih baik pula. Sebaliknya kurangnya stimulus tersebut maka pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) juga akan cenderung kurang sehingga ibu tidak memilih metode amenorea laktasi (MAL) sebagai alat kontrasepsi dan lebih memilih alat kontrasepsi lain.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,008 < 0,05$, artinya terdapat hubungan sumber informasi dengan keputusan ibu memilih MAL di

Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Heriati (2013) dengan judul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan IUD Post Plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin". Hasil analisa statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 dan p value = 0,012. Sehingga didapat kesimpulan bahwa $p < 0,05$ ada pengaruh informasi dari tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penggunaan IUD Post Plasenta (Heriati, D 2013.)

Berdasarkan penelitian Darwani (2012) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim oleh akseptor keluarga berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Saree Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa ada hubungan informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim oleh akseptor keluarga berencana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi PUS tentang pemilihan metode kontrasepsi di Pemukiman Tangan-Tangan Rayek Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya juga menunjukkan bahwa ada pengaruh informasi tentang pemilihan metode.

Menurut asumsi peneliti, informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan semakin luas dan banyak pengetahuan seseorang sehingga usaha sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan akan semakin tinggi. Banyaknya informasi dari tenaga kesehatan yang diperoleh seorang ibu tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan keputusan memilih metode amenorhea laktasi (MAL) sebagai salah satu alat kontrasepsi, maka minat ibu untuk menggunakan metode amenorhea laktasi (MAL) akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang Hubungan Sumber Informasi dengan Keputusan Ibu Memilih MAL di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat diambil kesimpulan yaitu adahubungan sumber informasi dengan keputusan ibu memilih MAL di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan nilai $p = 0,008 (< 0,05)$.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan terhadap pelayanan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi alami KB Metode Amenorea Laktasi, agar ibu mau menggunakan alat kontrasepsi alami KB Metode Amenorea Laktasi. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi ibu menyusui betapa pentingnya memberikan Air Susu Ibu (ASI) tanpa makanan tambahan apapun, serta untuk percepatan pemulihan rahimnya, dan mendekatkan kontak ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2014). *Pengaruh Metode Penyuluhan (Kie) Terhadap Pengambilan Keputusan Ber-Kb Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan (Studi Eksperimen Pada Pus Non Akseptor Kb Di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)*. UNS (Sebelas Maret University).
- FITRIANSYAH, R. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2015*. UIN Raden Intan Lampung.
- Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Deepublish.
- HERIATI, D. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Iud Post plasenta di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel abidin tahun 2013*.
- Hervilia, d., & munifa, d. (2016). PANDANGAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PANARUNG PALANGKARAYA (SOCIAL AND CULTURAL ASPECT TOWARD EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN PANARUNG PALANGKARAYA). *INDONESIAN JOURNAL OF HUMAN NUTRITION*, 3(1), 63–70.
- Indiarti, m. T. (2017). *Meraih kehamilan: teknik menunda, menghindari dan mendapatkan kehamilan dengan metode sehat alami: elmaterra*. Diandra kreatif.
- Kependudukan, b., & nasional, k. B. (2016). Laporan kinerja instansi pemerintah 2015. *Jakarta: bkkbn*.
- Lumbanraja, s. N. (2015). *Asi dan aspek klinisnya*.
- Nani, s. A. (2017). Hubungan pengetahuan ibu bekerja yang menyusui tentang asi eksklusif dengan pemberian pengganti asi (pasi) pada bayi umur 0-6 bulan di puskesmas pageruyung kabupaten kendal. *Ilmu kesehatan*, 8(1), 5–15.
- Pemprosu. (2017). *Profil kesehatan sumatera utara*.
- Putri, v. Y., & lisnawaty, l. (2018). Studi psikografis dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi pada masyarakat suku bajo di desa bajo indah kecamatan soropia kabupaten konawe TAHUN 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Rofiani, R., & Ratnawati, R. (2016). *HUBUNGAN SIKAP, MOTIVASI, DAN PERILAKU IBU DALAM MENGGUNAKAN TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGWUNII KABUPATEN PEKALONGAN*.
- Subiyatun, S., Dasuki, D., & Wahyuni, B. (2011). Hubungan antara Pemberian Informasi dengan Pemilihan Metode atau Alat Kontrasepsi Rasional (Kajian Data Proyek SM-PFA di Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2002). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 101.
- Susanti, H. A. (2015). Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Jurnal ASPIKOM*, 2(4), 243–254.
- Utara, D. K. P. S. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010. *Medan: Dinkes Sumatera Utara*.
- Yanti, G., & Handayani, S. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung*.
- YUSTINADWIAGUSTIN, N. (2015). *PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KONTRASEPSI METODE AMENORE LAKTASI (MAL) Di BPS Bidan Saudah Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.